

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pesan dakwah dan gaya komunikasi Ustadz Buya Abdul Basyit dalam ceramah di Masjid Baiturrahman Kotabaru, serta berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pesan dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Buya Abdul Basyit dalam kegiatan ceramah di Masjid Baiturrahman Kotabaru menunjukkan adanya perencanaan dan penyampaian pesan yang disesuaikan dengan karakteristik jamaah. Dalam menyampaikan materi dakwah, beliau menggunakan pendekatan persuasif yang bertujuan mengajak jamaah untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam tanpa adanya unsur paksaan. Pesan-pesan yang disampaikan dikemas dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga jamaah dapat menangkap isi dakwah dengan lebih baik. Selain itu, Ustadz Buya Abdul Basyit juga sering mengaitkan materi ceramah dengan fenomena sosial dan pengalaman kehidupan sehari-hari yang

sedang dihadapi masyarakat. Strategi tersebut menjadikan materi dakwah terasa lebih relevan dan kontekstual. Penggunaan kisah-kisah teladan, ilustrasi yang mudah dipahami, serta humor yang disisipkan pada waktu tertentu juga menjadi bagian dari strategi penyampaian pesan yang efektif. Dengan demikian, pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu menyentuh aspek emosional jamaah sehingga mendorong munculnya kesadaran dan motivasi untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Buya Abdul Basyit dalam ceramah di Masjid Baiturrahman Kotabaru memiliki kesesuaian dengan beberapa kategori gaya komunikasi yang dikemukakan oleh Robert W. Norton dalam teori Communicator Style. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa gaya komunikasi yang paling dominan adalah friendly style, relaxed style, animated style, dramatic style, dan open style. Friendly style terlihat dari sikap beliau yang ramah, sopan, dan mampu menciptakan kedekatan dengan jamaah tanpa membedakan latar belakang usia maupun status sosial. Relaxed style tampak dari cara beliau menyampaikan materi dengan tenang, santai, dan tidak kaku sehingga jamaah merasa nyaman mengikuti jalannya ceramah. Sementara itu, animated style dapat dilihat melalui penggunaan ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata, serta variasi intonasi suara yang membuat

penyampaian materi menjadi lebih hidup dan menarik perhatian jamaah. Dramatic style terlihat dari kemampuan beliau dalam menggunakan cerita, perumpamaan, ilustrasi, dan humor yang relevan untuk memperjelas isi pesan dakwah. Adapun open style tercermin dari keterbukaan beliau dalam menerima pertanyaan, tanggapan, maupun masukan dari jamaah selama kegiatan pengajian berlangsung. Kombinasi berbagai gaya komunikasi tersebut menunjukkan bahwa Ustadz Buya Abdul Basyit tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai komunikator yang mampu membangun hubungan yang baik dengan audiensnya.

3. Penerapan strategi pesan dakwah dan gaya komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Buya Abdul Basyit memberikan dampak positif terhadap efektivitas penyampaian dakwah di Masjid Baiturrahman Kotabaru. Hal ini terlihat dari tingginya perhatian jamaah selama ceramah berlangsung, adanya interaksi yang aktif antara jamaah dan penceramah, serta kemampuan jamaah dalam memahami materi yang disampaikan. Suasana pengajian yang tercipta juga menjadi lebih komunikatif, kondusif, dan tidak monoton sehingga jamaah dapat mengikuti kegiatan dakwah dengan antusias. Kedekatan emosional yang terbangun antara Ustadz Buya Abdul Basyit dan jamaah turut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan komunikasi dakwah. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi pesan yang tepat dan gaya komunikasi yang

sesuai dengan karakteristik audiens dapat meningkatkan efektivitas dakwah, memperkuat penerimaan pesan keagamaan, serta membantu jamaah dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi pesan dakwah dan gaya komunikasi yang diterapkan oleh Ustadz Buya Abdul Basyit dapat dikatakan berhasil mendukung tercapainya tujuan dakwah, yaitu menyampaikan nilai-nilai Islam secara efektif kepada masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pesan dakwah dan gaya komunikasi Ustadz Buya Abdul Basyit dalam ceramah di Masjid Baiturrahman Kotabaru, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan kegiatan dakwah dan penelitian di bidang komunikasi Islam, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Ustadz Buya Abdul Basyit diharapkan dapat terus mempertahankan serta mengembangkan strategi pesan dakwah dan gaya komunikasi yang selama ini telah diterapkan dalam kegiatan ceramah. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, serta pendekatan yang dekat dengan kehidupan masyarakat terbukti mampu membantu jamaah memahami materi keagamaan dengan lebih baik. Selain itu, kemampuan beliau dalam membangun

kedekatan emosional dengan jamaah melalui sikap yang ramah, terbuka, dan komunikatif perlu terus dipertahankan karena menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas dakwah. Ke depan, variasi metode penyampaian dakwah juga dapat terus dikembangkan dengan memanfaatkan media digital dan teknologi komunikasi agar jangkauan dakwah semakin luas dan dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat, khususnya generasi muda.

2. Kepada Jamaah dan masyarakat diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian dan majelis taklim yang dilaksanakan di Masjid Baiturrahman Kotabaru. Keikutsertaan secara rutin dalam kegiatan dakwah tidak hanya dapat menambah pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat keimanan dan meningkatkan kualitas ibadah. Selain itu, jamaah diharapkan tidak hanya memahami materi yang disampaikan selama ceramah, tetapi juga berupaya mengamalkan nilai-nilai Islam yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun tempat kerja. Partisipasi aktif jamaah dalam sesi diskusi atau tanya jawab juga penting untuk menciptakan komunikasi yang lebih interaktif dan memperkaya pemahaman terhadap materi dakwah yang disampaikan.
3. Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi dakwah dan gaya komunikasi dengan menggunakan pendekatan, metode, maupun teori yang berbeda sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih beragam. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada

objek dakwah yang berbeda, baik pada tokoh, lembaga dakwah, maupun media dakwah lainnya. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas fokus kajian dengan menganalisis pengaruh strategi dakwah terhadap perubahan perilaku jamaah, efektivitas penggunaan media digital dalam dakwah, atau peran komunikasi dakwah dalam membangun hubungan sosial di masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian yang akan datang dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu komunikasi, komunikasi penyiaran Islam, serta praktik dakwah di tengah masyarakat.